

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DEDE MAULANA SUKMA
NIM F 37011017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DEDE MAULANA SUKMA
NIM F 37011017**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Tahmid Sabri, M. Pd.
NIP. 195704211983031004**

Pembimbing II



**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
NIP. 196110251987031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN Pontianak



**Dr. H. Martono, M. Pd.
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M. Pd.
NIP. 195704211983031004**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA DI SEKOLAH DASAR

Dede Maulana Sukma, Suryani, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: dede_maulana94@yahoo.com

Abstract

The problem in this research is does the use of Multimedia able to improve the result of students' learning on the learning of science in class VB in Elementary School of 35 South Pontianak?The purpose of this research is to describe the improvement of students' learning result through the Multimedia. The method which is used is the descriptive method, the form of research is action research. With the characteristic of collaborative research. This research was applied through three cycle. The result of research which obtained is the capability of teacher in having the plan of learning through the use of Multimedia in first cycle with 3,03; second cycle 3,42; third cycle 3,77. The result of students' learning through the use of multimedia in first cycle 1 which is 70,81%, cycle 2 is 71,35%, cycle 3 is 71,35%. Based on the conclusion we could suggest that through the use of multimedia in the learning process, it can be the option in improving the students' learning result in science learning.

Keywords: *Learning Result, Multimedia, Natural Science*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut misalnya kurikulum, guru, siswa, lingkungan sosial, dll. Kurikulum tidak akan bermakna jika tidak diimplementasikan dalam suatu pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Asih W. Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014: 96) menjelaskan bahwa di dalam model pembelajaran IPA terpadu, "Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya sehingga terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep

yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif".

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, pembelajaran IPA di mana guru sekaligus peneliti lebih

dominan menggunakan metode ceramah dan metode penugasan saja. Saat pembelajaran, siswa hanya dituntut untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mengkhayalkan peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam penjelasan guru. Penggunaan media saat mengajar sangat jarang dilakukan oleh guru, padahal media itu sudah tersedia di sekolah. Akhirnya media itu hanya menjadi pajangan di perpustakaan atau tersimpan rapi di lemari.

Pada kenyataannya, tingkat pemahaman dan kemampuan untuk memperkirakan atau mengkhayal yang dimiliki siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, tetapi sebaliknya ada juga siswa yang kurang mampu bahkan sulit untuk memahami materinya. Dampak dari pembelajaran seperti ini adalah siswa sulit menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah dan kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan daftar nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VB tahun ajaran 2014/2015, rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 68,66. Sedangkan KKM yang ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan pada mata pelajaran IPA adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VB pada pembelajaran yang telah berlangsung kurang maksimal/ memenuhi KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu *treatment*/perlakuan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan motivasi dan rasa ingin tahu akan sesuatu sehingga timbul kesadaran untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuannya yaitu melalui media pembelajaran. Azhar Arsyad (2013: 29) mengatakan bahwa “Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya”.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPA, maka diadakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran atau yang biasa disebut multimedia. Menurut Depdiknas (2008: 937) “Multimedia adalah berbagai jenis sarana dan penyediaan informasi pada komputer yang menggunakan suara, grafika, animasi, dan teks”. Istilah multimedia yang digunakan dalam pembahasan ini berarti sebuah program untuk menyampaikan konten digital secara keseluruhan dengan menggunakan kombinasi terpadu antar teks, audio, video, animasi, gambar dua dimensi dan tiga dimensi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah umumnya adalah seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Multimedia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Tujuan umum pada penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Multimedia di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Manfaat penelitian ini bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan Multimedia dan meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Multimedia sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan manfaat untuk sekolah adalah sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pembelajaran IPA dan dapat memberikan kepercayaan yang sangat besar kepada masyarakat karena memiliki guru yang mampu memberikan pembelajaran bermakna pada siswa.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari

Nawawi (2007: 67) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2013: 26) “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator (*observer*). Menurut Wina Sanjaya (2013: 78) manfaat dari kolaborasi adalah “dapat berperan mengingatkan atau memberitahukan sesuatu yang terlupakan atau tersembunyi, khususnya ketika dilakukan refleksi”. Kolaborasi dilakukan saat kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, sampai kegiatan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas VB Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yang beralamat di jalan Nirbaya Kecamatan Pontianak Selatan. Subjek penelitiannya adalah guru kelas VB SD Negeri 35 Pontianak Selatan sebagai peneliti dan siswa kelas VB SD Negeri 35 Pontianak Selatan yang berjumlah 37 orang siswa, yang terdiri dari laki-laki 25 orang dan perempuan 12 orang, dan guru yang mengajarkan pembelajaran IPA.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik studi dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2012: 100) teknik observasi langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi

sedang terjadi”. Teknik observasi langsung pada penelitian ini digunakan untuk mengobservasi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah, dan lain-lain (Hadari Nawawi, 2012: 101). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen fortfolio lembar kerja siswa kelas VB SD Negeri 35 Pontianak Selatan.

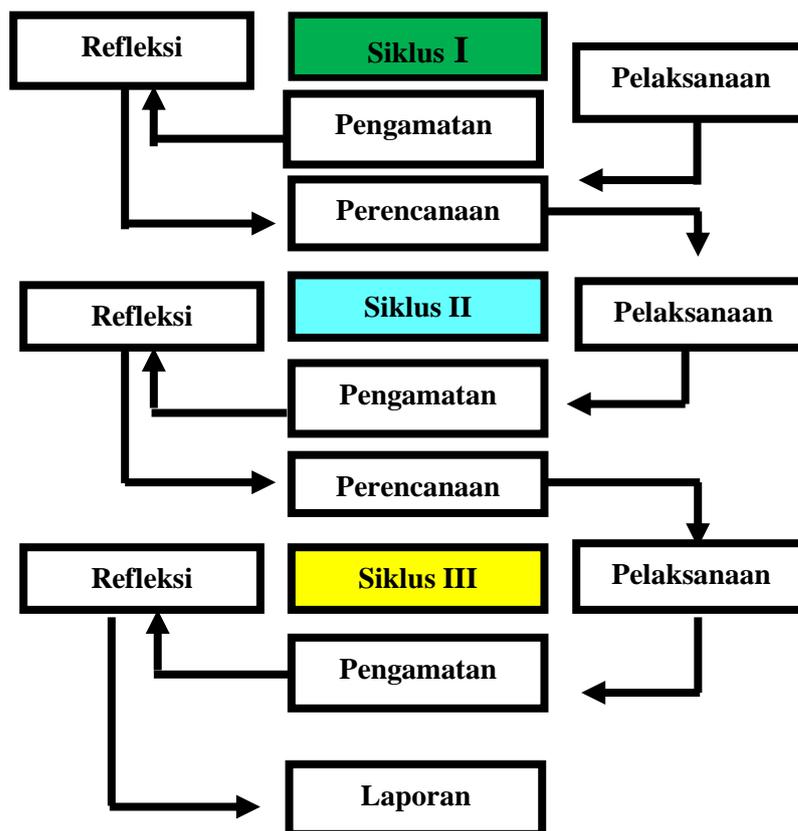
Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau IPKG I dan lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi pembentukan tanah dengan menggunakan multimedia atau IPKG II. Dan teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumen berupa fortfolio lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan pada tahap refleksi, sehingga dari hasil refleksi ini dapat diperoleh alternatif solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas

Indikator kinerja adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dengan melihat hasil belajar siswa. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) I dan II yang

akan diisi oleh guru kelas sebagai pengamat. Sedangkan untuk menilai Indikator keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan multimedia merupakan angka yaitu rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA adalah 70.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap ini membentuk suatu siklus. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Bagan 1
Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 137)

Dari skema diuraikan sebagai berikut (1) tahap perencanaan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. (2) Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan

perencanaan yang telah disusun bersama-sama oleh kolaborator. Tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran adalah apa adanya. Artinya, tindakan yang dilakukan tidak rekayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah disusun bersama. (3) Tahap pengamatannya yaitu kegiatan mengamati yang dilakukan oleh kolaborator yang bertugas sebagai *observer*/penilai. Sebaiknya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya

berlangsung dalam waktu yang sama. (4) Tahap refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kemudian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tindakan yang sudah dilakukan (hasil observasi). Kekurangan pada RPP dan proses pembelajaran siklus pertama akan diperbaiki pada RPP dan proses pembelajaran di siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini antara lain persiapan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan hasil belajar siswa.

Siklus I

Persiapan pelaksanaan penelitian awal dimulai dengan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan multimedia. Kemudian menyiapkan alat bantu media berupa LCD / Infokus. Adapun hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran awal dengan menggunakan IPKG I adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Penilaian IPKG I pada penelitian Siklus I

	Penilai I	Penilai II
IPKG I	3,00	3,17
Rata-rata nilai	3,08	

Keterangan : Penilai I : Anastasia, S.Pd.
Penilai II : Kasiyati Wiji Utami, S.Pd.

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Mei 2015. Materi yang disampaikan adalah jenis-jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya dan mendeskripsikan sifat-sifat batuan. Pengamatan yang dilakukan *observer* dalam pembelajaran adalah tahapan-tahapan

guru dalam mengajar dan kesesuaian langkah pembelajaran yang disampaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Adapun hasil penilain kemampuan guru dengan menggunakan IPKG II pada pembelajaran awal ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Penilaian IPKG II pada penelitian Siklus I

	Penilai I	Penilai II
IPKG 2	2,94	3,11
Rata-rata nilai	3,03	

Keterangan : Penilai I : Anastasia, S.Pd.
Penilai II : Kasiyati Wiji Utami, S.Pd.

Refleksi yang dilakukan antara peneliti dan pengamatsetelah pembelajaran selesai, ditemukan hal-hal sebagai berikut usaha guru untuk menyampaikan pembelajaran sudah baik, namun penguasaan kelas belum maksimal, ada beberapasiswa yang kurang

fokus dalam belajar dan pengaturan waktu yang kurang baik. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan multimedia pada siklus I adalah 70,81 dengan persentase 70,81%.

Siklus II

Tahap persiapan siklus II dengan menggunakan multimedia tidak berbeda dengan siklus I. Peneliti pada awalnya mempersiapkan RPP dan kesiapan media

pembelajaran. Peneliti juga mengecek ulang kesesuaian materi dengan media yang digunakan. Adapun penilaian terhadap IPKG I pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Penilaian IPKG I pada penelitian Siklus II

	Penilai I	Penilai II
IPKG I	3,23	3,37
Rata-rata nilai	3,30	

Keterangan : Penilai I : Anastasia, S.Pd.
Penilai II : Kasiyati Wiji Utami, S.Pd.

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015. Materi yang disampaikan adalah Jenis-jenis pelapukan batuan dan proses pembentukan tanah. Pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

sebagai *observer* sama dengan siklus I. Pengamatan tersebut berupa kemampuan guru dalam mengajar dan kesesuaian dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Adapun hasil penilaian IPKG II pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Penilaian IPKG II pada penelitian Siklus II

	Penilai I	Penilai II
IPKG 2	3,42	3,42
Rata-rata Nilai	3,42	

Keterangan : Penilai I : Anastasia, S.Pd.
Penilai II : Kasiyati Wiji Utami, S.Pd.

Refleksi pada siklus II adalah pada proses pembelajaran disiklus II sudah lebih baik dari Siklus I, adapun temuan yang diperoleh pada siklus II adalah pembelajaran sudah berlangsung maksimal dan siswa aktif dalam pembelajaran, siswa sudah mulai terbiasa dengan multimedia sehingga kelas tidak gaduh dan materi dapat disampaikan dengan baik, hasil belajar siswa tidak jauh berbeda dari siklus I, dan guru kurang melibatkan siswa dalam penggunaan multimedia. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

dengan menggunakan multimedia pada siklus II adalah 71,35 dengan persentasi 71,35%.

Siklus III

Persiapan siklus III adalah dengan mengecek kembali RPP dan media yang digunakan. Peneliti akan memaksimalkan penggunaan multimedia dan pembelajaran serta keaktifan siswa dalam proses pengamatan. Adapun hasil penilaian rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan IPKG I pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Penilaian IPKG I pada penelitian Siklus III

	Penilai I	Penilai II
IPKG I	3,80	3,77
Rata-rata Nilai	3,78	

Keterangan : Penilai I : Anastasia, S.Pd.
Penilai II : Kasiyati Wiji Utami, S.Pd.

Pelaksanaan siklus III adalah pada hari Jum'at tanggal 29 Mei 2015. Materi yang disampaikan pada siklus III adalah jenis-jenis tanah. Hasil Pengamatan pada siklus III yang

dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan IPKG II adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Penilaian IPKG II pada penelitian Siklus III

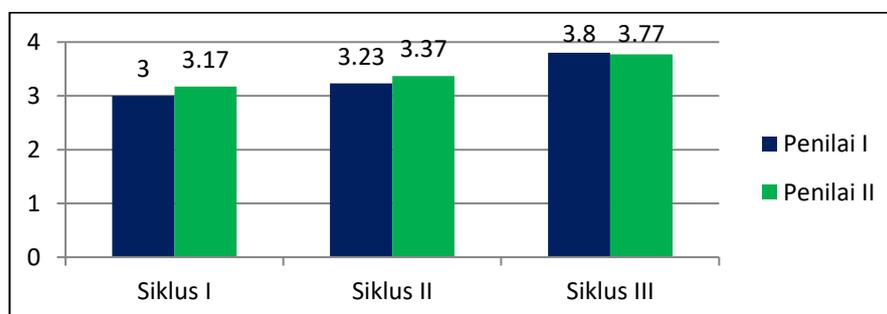
	Penilai I	Penilai II
IPKG 2	3,86	3,71
Rata-rata Nilai	3,79	

Keterangan : Penilai I : Anastasia, S.Pd.
Penilai II : Kasiyati Wiji Utami, S.Pd.

Pada saat refleksi bersama kolaborator disiklus III ditemukan beberapa hal seperti pembelajaran berlangsung baik dan penguasaan kelas sudah maksimal, proses pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disusun dalam RPP dan siswa aktif dalam pembelajaran dan pengamatan. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan multimedia pada siklus III adalah 71,35 dengan persentasi 71,35%.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penilaian rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan IPKG II yang telah dilakukan oleh *observer*, kemampuan guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah baik. Nilai IPKG I secara berturut-turut adalah 3,08; 3,30 dan 3,78. Secara terperinci penilain IPKG I tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

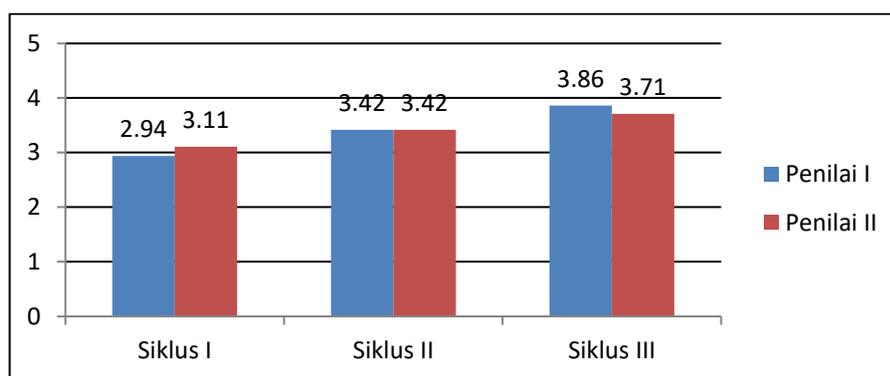


Grafik 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran

Berdasarkan grafik 4.1 terlihat bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan dari guru pengamat / *observer* yang melakukan penialain setiap perlakuan tindakan.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dari siklus I hingga siklus III juga mengalami

peningkatan. Secara keseluruhan penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik. Nilai IPKG II secara berturut-turut adalah 3,08; 3,30 dan 3,78. Rata-rata nilai IPKG II sebagai alat ukur kemampuan guru dalam mengajar dalam tiga siklus adalah 3,42. Adapun penilaian IPKG II secara terperinci yang dinilai oleh penilai I dan II adalah sebagai berikut:



Grafik 2

Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Hasil belajar rata-rata siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan multimedia pada kelas VB Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan sudah mencapai KKM yang telah

ditentukan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa berturut-turut dari siklus I hingga siklus III adalah 70,81; 71,35 dan 71,35. Secara terperinci nilai siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 7

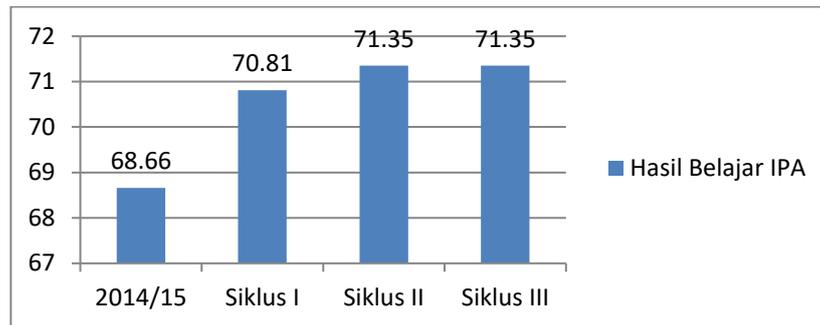
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia

No.	Uraian	Hasil Belajar		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah Nilai	2620	2640	2640
2	Rata-Rata	70,81	71,35	71,35

Nilai hasil belajar yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tolak ukur peningkatan hasil belajar siswa adalah nilai rata-rata pembelajaran IPA pada semeseter sebelumnya dengan pembelajaran IPA menggunakan multimedia. Pada pembelajaran tahun ajaran 2014/2015

dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,66. Nilai ini masih di bawah KKM sekolah sebesar 70. Setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan multimedia ada peningkatan hasil belajar siswa melebihi KKM yang telah ditentukan. Adapun grafik peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari grafik di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa ini dapat tercapai karena adanya penggunaan multimedia pada pembelajaran IPA. Di mana setiap pembelajaran, guru menampilkan video, gambar, suara, teks, dan grafik, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Tampilan multimedia yang selalu berubah-ubah juga menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran. Isi atau materi yang ditampilkan melalui multimedia juga tidak sulit, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari setiap siklusnya. Pada siklus pertama rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,81 dengan persentase 70,81%, dan terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,35 dengan persentase 71,35%. Pada siklus ketiga hasil belajar siswa tidak terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,35 dengan persentase 71,35%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Multimedia di Sekolah Dasar dapat

disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Kemampuan guru merancang pembelajaran IPA dengan menggunakan multimedia di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yaitu pada siklus I total IPKG 6,17 dengan rata-ratanya 3,08. Pada siklus II mulai terjadi peningkatan yaitu total IPKG 6,60 dengan rata-ratanya 3,30. Pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan yaitu total IPKG 7,57 dengan rata-ratanya 3,78. 2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan multimedia di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yaitu pada siklus I total IPKG 6,05 dengan rata-ratanya 3,03. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu total IPKG 6,84 dengan rata-ratanya 3,42. Pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan yaitu IPKG 7,57 dengan rata-ratanya 3,79. 3) Penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yaitu siklus I sebesar 70,81, siklus II sebesar 71,35 dan siklus III sebesar 71,35.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Kepada guru IPA maupun guru bidang studi lain, diharapkan mampu mengguna-

kan multimedia dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai indikator yang ingin ditingkatkan. (2) Saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang serius dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menumbuhkan keaktifan siswa dengan berbagai metode, media pembelajaran atau pendekatan yang bervariasi dalam mengajar sehingga suasana pembelajaran siswa antusiasisme dan aktif.

DAFTAR RUJUKAN

Asih Widi W. & Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. (Cetakan ke-16). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan Nasional. (2008).

Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa. (Edisi ke-4). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan k-13). Pontianak. Gadjah Mada University Press

Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cetakan ke-5) Jakarta: Kencana